

Political Participation Active in Digital Era Studies: A Systematic Literature Review (SLR)

Yasmine Zulfa Almadhea

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang

Email: yasminealmadhea100304@gmail.com

Salahudin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang

Email: salahudinmsi@umm.ac.id

Muhammad Firdaus

Peneliti Jusuf Kalla School of Government

Email: muhammadfirdaus00000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang bagaimana perkembangan partisipasi politik masyarakat telah berevolusi seiring dengan perubahan zaman dan teknologi modern, khususnya dalam era digital. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah systematic literature review (SLR) yang menggunakan 202 artikel ilmiah dari database Scopus. Review artikel ini menggunakan aplikasi Vosviewer. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana media sosial dan teknologi digital mempengaruhi partisipasi politik yang telah mengalami transformasi dengan adanya teknologi digital, terutama melalui platform media sosial untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Fenomena ini menandai pergeseran paradigma dalam partisipasi politik, di mana individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses politik melalui media sosial, membuka ruang perdebatan yang lebih luas. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada perspektif media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi dan mengorganisir masyarakat sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan demokrasi. Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa artikel yang digunakan hanya bersumber dari database Scopus sehingga temuan penelitian mungkin tidak dapat menggambarkan secara komprehensif isu-isu global seperti perbedaan akses dan penggunaan teknologi juga dapat menciptakan hambatan terhadap kesetaraan yang terkait partisipasi politik aktif di era digital. Penelitian berikutnya perlu menggunakan artikel ilmiah yang bersumber data dari database internasional lainnya, seperti Web of Science dan Dimensions Scholars, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang isu-isu politik dan demokrasi.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Masyarakat Aktif, Demokrasi, Era Digital

Abstract

This research aims to analyze more deeply about how the development of people's political participation has evolved along with the changing times and modern technology, especially in

the digital era. The research method applied in this study is a systematic literature review (SLR) using 202 scientific articles from the Scopus database. The results of this study reveal how social media and digital technology affect political participation which has undergone a transformation with the existence of digital technology, especially through social media platforms to actively participate in the political process. This phenomenon marks a paradigm shift in political participation, where individuals can actively participate in the political process through social media, opening up a wider space for debate. The results of this study contribute to the perspective that social media has become an effective tool for mobilizing and organizing society, thus making a significant contribution to the strengthening of democracy. The limitation of this research is that the articles used are only sourced from the Scopus database so the research findings may not be able to comprehensively describe global issues such as differences in access and use of technology can also create barriers to equality related to active political participation in the digital era. Future research should use scientific articles sourced from other international databases, such as Web of Science and Dimensions Scholars, to get a more comprehensive picture of political and democratic issues.

Keywords: *Political Participation, Active Society, Democracy, Digital Era*

PENDAHULUAN

Partisipasi politik sangat penting di era digital karena erat kaitannya dengan demokrasi. Dasar penilaian publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi politik, termasuk pemilihan pemimpin, pengambilan keputusan, pemantauan proses pemilu, dan pengaruh masyarakat sipil terhadap kebijakan pengaruh masyarakat sipil terhadap kebijakan publik. Melalui partisipasi politik, warga negara dapat membentuk pemerintahan yang kepentingannya terwujud dan kebijakan memenuhi kebutuhan mereka. Pentingnya partisipasi politik dalam membangun dan meningkatkan demokrasi inklusif sangatlah penting karena memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan hak-hak politik mereka dan mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari (Suherlan, 2023). Partisipasi seluruh masyarakat dalam proses politik juga memperkuat kemampuan pemerintah untuk memahami dan juga menanggapi kebutuhan, kekhawatiran, dan keinginan seluruh masyarakat. Di era digital, partisipasi politik masyarakat tidak hanya penting untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan demokrasi yang sehat. Era digital telah mengubah lanskap politik dengan memungkinkan komunikasi yang cepat dan komprehensif antara warga negara dan pemimpin mereka melalui media sosial, *platform online*, dan alat teknologi yang lain sebagainya. Hal ini akan memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi langsung dalam

diskusi politik, mengekspresikan pendapat mereka, dan mempengaruhi opini publik dengan lebih mudah dibandingkan sebelumnya (Saud & Margono, 2021). Di era digital ini memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi politik dan pemilu, memungkinkan masyarakat mengambil keputusan yang lebih tepat dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses politik. Dalam hal ini era digital memiliki potensi partisipasi politik yang lebih baik, peraturan yang tepat, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Saeed, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana teknologi digital yang memengaruhi cara-cara masyarakat berpartisipasi dalam politik. Menurut studi yang dilakukan Waeterloos et al., (2021), media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi politik, terutama di kalangan generasi muda. Platform media sosial bukan hanya tempat di mana individu dapat mengekspresikan pendapatnya, namun juga alat untuk memobilisasi masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam dialog politik. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi wadah interaksi, namun juga menjadi sarana pengorganisasian gerakan politik dan menggalang dukungan luas terhadap berbagai isu politik. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan Stieglitz & Dang-Xuan, (2013), yang menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga alat untuk mengorganisir gerakan politik dan menggalang dukungan luas terhadap berbagai isu bahwa ini adalah alat yang efektif dengan kata lain, media sosial telah menjadi pilar utama dalam membentuk lanskap politik saat ini, memungkinkan informasi dan opini beredar dengan cepat dan memengaruhi sikap dan keputusan politik individu.

Meskipun banyak penelitian yang terdahulu menjelaskan aspek-aspek tertentu dari hubungan antara partisipasi politik aktif di era digital terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap demokrasi, seperti pengaruh masyarakat sipil terhadap kebijakan publik di negara-negara berkembang. Namun, banyak penelitian sebelumnya yang tidak menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis yang menargetkan artikel di database Scopus dan biasanya berfokus pada partisipasi politik dan peran aktif warga negara dalam masyarakat. Terdapat juga lebih sedikit penelitian yang menggunakan metode penelitian menggunakan aplikasi VosViewer yang mengabaikan bantuan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tinjauan makalah yang menggunakan pendekatan SLR dan menggunakan 202 jurnal akademis dari database Scopus untuk memahami peran apa yang dimainkan masyarakat sipil dalam partisipasi politik dan implikasinya terhadap kebijakan publik. Keunggulan utama penelitian ini yakni memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai tren

kebijakan politik di masa sekarang serta partisipasi dalam konteks demokrasi inklusif di negara-negara berkembang untuk memberikan wawasan penting bagi pemahaman lebih lanjut tentang dinamika politik dalam era digital ini serta mendorong pemerintahan yang lebih responsif dan inklusif terhadap aspirasi publik.

Fokus kajian penelitian ini mengarah pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana perkembangan penelitian terhadap dinamika partisipasi politik masyarakat aktif yang berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan teknologi di era digital ini”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif analisis konten dengan menggunakan pendekatan SLR dan analisis artikel menggunakan Vosviewer terkait partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana partisipasi politik masyarakat telah berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan zaman dan teknologi, serta dampak perubahan tersebut terhadap demokrasi dan sistem politik secara keseluruhan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pemerintah, lembaga publik, dan masyarakat sipil dapat bekerja sama untuk mendorong partisipasi politik yang inklusif dan berkelanjutan di era digital ini. Karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis di bidang politik dan sosial, namun juga mempunyai implikasi bagi para pembuat kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan responsif di zaman sekarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan partisipasi politik masyarakat dan adaptasinya terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Beberapa negara menekankan peran media sosial dan teknologi digital dalam mengubah cara masyarakat berpartisipasi dalam debat politik dan menyampaikan pendapat mereka. Mereka menemukan bahwa platform media sosial telah menjadi sarana partisipasi politik yang penting, terutama bagi kelompok yang merasa kurang terwakili dalam institusi politik (Kuznetsova & Tolbert, 2023). Fenomena ini menandai pergeseran paradigma partisipasi politik di era digital. Di masa lalu, partisipasi politik dikaitkan dengan aktivitas tradisional seperti pemungutan suara dan demonstrasi politik. Namun, munculnya media sosial dan teknologi digital telah memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses politik. Hal ini telah mengubah lanskap

partisipasi politik secara signifikan, memperkuat suara-suara yang sebelumnya tidak terdengar dan membuka lebih banyak ruang untuk berdebat (Abdullah et al., 2021). Platform seperti Twitter, Facebook, Instagram, TikTok, dan forum online memungkinkan individu untuk berpartisipasi langsung dalam diskusi politik, menyampaikan pendapat, dan bahkan mengorganisir gerakan politik. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan partisipasi politik, namun juga mempercepat arus informasi dan memungkinkan mobilitas politik yang lebih dinamis. Era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat dan politik berinteraksi, membuka pintu menuju demokrasi yang lebih responsif dan aktif (Amin et al., 2023).

Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi yang penting, namun juga dianggap sebagai pilar kelima demokrasi modern. Seiring berjalannya waktu, peran media massa sebagai penjaga pemerintahan dan demokrasi semakin diakui dan dipandang sebagai pilar keempat sistem demokrasi. Media massa dianggap sebagai institusi yang harus dipisahkan dari sumber kekuasaan untuk menjamin keterbukaan dan akuntabilitas pemerintahan. Namun, peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik telah mengubah lanskap demokrasi secara signifikan (Wurst et al., 2023). Alat-alat digital ini membuat partisipasi politik menjadi lebih inklusif, memungkinkan warga negara dari berbagai latar belakang memiliki suara dan mempengaruhi keputusan publik (Matthes, 2022). Kehadiran platform media sosial dan aplikasi berbagi informasi juga telah mengubah dinamika gerakan politik. Kampanye politik yang sebelumnya terbatas pada media tradisional kini dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan memanfaatkan kekuatan viral media sosial. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya memberikan peluang bagi warga negara untuk mengekspresikan pendapat mereka secara terbuka, mengorganisir gerakan politik, dan mempengaruhi perubahan sosial (Anderson, 2022).

Adopsi teknologi blockchain telah menciptakan kemungkinan revolusioner untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, terutama dalam pemilu dan proses pengambilan keputusan organisasi. Sebuah tonggak penting telah dicapai dengan diperkenalkannya sistem pemungutan suara elektronik. Pemungutan suara elektronik, yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK), telah memfasilitasi proses pemilu dengan memungkinkan pemilih memberikan suaranya menggunakan perangkat elektronik seperti komputer dan telepon pintar. Langkah ini merupakan langkah penting menuju sistem pemilu yang lebih efisien, cepat dan transparan, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi politik

masyarakat dalam proses demokrasi secara keseluruhan. Blockchain menjamin integritas dan keamanan data pemilih serta memberikan akses luas bagi individu untuk berpartisipasi dalam proses politik dengan lebih mudah dan aman (Benabdallah et al., 2022). Hal ini memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif. Pengenalan pemungutan suara elektronik telah membawa perubahan besar terhadap demokrasi dan proses pengambilan keputusan (Kasim et al., 2021). Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dan adaptasi, penerapan pemungutan suara elektronik telah membawa manfaat nyata bagi masyarakat dan organisasi dalam upaya mereka meningkatkan keadilan, efisiensi, dan keterwakilan.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa teknologi digital akan memberikan dampak besar terhadap partisipasi politik kita, membawa kita ke era yang dikenal sebagai “demokrasi digital”. Dalam demokrasi digital, konsep demokrasi tidak lagi dibatasi oleh ruang, waktu, atau kondisi fisik. Hal ini dicapai melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan komunikasi yang dimediasi komputer (CMC). Platform digital memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam proses politik, berdebat, dan bertukar ide tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu. Hal ini akan memungkinkan warga negara untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan politik dengan cara yang lebih fleksibel dan inklusif. Demokrasi digital membuka pintu bagi partisipasi yang lebih luas dan mendalam serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkuat keterlibatan politik di seluruh masyarakat Amin et al., (2023). Penelitian dari Tseng, (2023) juga menunjukkan demokrasi digital menggabungkan demokrasi partisipatif dan perwakilan dengan mentransfer kekuasaan masyarakat ke teknologi informasi dan komunikasi atau (ICT). Dalam konteks, keterlibatan publik diarahkan melalui berbagai media teknologi, khususnya internet. Interaksi yang berkembang pesat antara dunia maya dan kebijakan sosial telah menjadi fokus untuk memahami demokrasi digital. Demokrasi digital menggambarkan dampak (ICT) terhadap demokrasi dan proses politik. (ICT) berperan penting dalam memperkuat demokrasi berbasis jaringan di masyarakat. Para ahli percaya bahwa (TIK) mempunyai potensi untuk mendorong perkembangan demokrasi dan membawa lompatan kualitatif dalam konteks demokrasi politik. Salah satu aspek terbaik dari demokrasi digital adalah jaminan kebebasan berekspresi, yang memungkinkan semua pengguna internet atau teknologi informasi untuk mengekspresikan pandangan mereka tanpa peraturan yang tidak semestinya. Hal ini memberikan kesempatan kepada semua warga negara untuk mengekspresikan ide-ide

mereka secara bebas dan mengkomunikasikannya kepada khalayak luas (Berg & Hofmann, 2021). Melalui kerangka kerja demokrasi digital, informasi politik dan hasil penelitian dapat dihasilkan tanpa hambatan, disebarluaskan secara terbuka, dan diekspresikan secara penuh melalui berbagai platform elektronik seperti surat elektronik dan situs web (Amin et al., 2023).

Menurut Knudsen & Christensen, (2021) menunjukkan bahwa peran media sosial dan teknologi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat, sehingga menciptakan apa yang dikenal sebagai “demokrasi digital” Perubahan budaya politik yang mendorong partisipasi aktif, otonomi pribadi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan mungkin berkorelasi positif dengan penggunaan teknologi untuk tujuan politik. Berkat teknologi, individu dapat lebih mudah mengakses informasi politik, berpartisipasi dalam diskusi online, lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik, dan merasa lebih berpengaruh. Perubahan sosial budaya dalam partisipasi politik masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran media sosial dan teknologi digital. Hal ini didukung oleh Bardin, (2021), yang berpendapat bahwa teknologi telah menciptakan platform yang memungkinkan partisipasi aktif individu dalam proses politik, menciptakan lingkungan di mana warga negara merasa memiliki minat yang tulus dalam pengambilan kebijakan. Melalui media sosial, forum online, dan platform partisipasi publik lainnya, individu dapat dengan mudah menyampaikan pendapatnya, berbagi informasi, dan mendiskusikan isu-isu kebijakan yang relevan, sehingga mengarah pada partisipasi yang lebih luas dan inklusif dalam pembuatan kebijakan.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial menunjukkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Menurut Vnuchko & Mazurchuk, (2021), perubahan budaya politik menuju partisipasi yang lebih aktif penting untuk memahami penggunaan teknologi digital dalam konteks politik. Budaya yang mengutamakan otonomi pribadi dan keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan cenderung berkorelasi positif dengan penggunaan teknologi untuk tujuan politik. Seperti yang diungkapkan Staykova, (2023), kemudahan akses terhadap informasi politik dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi online memungkinkan individu untuk merasa lebih terlibat dalam proses politik dan memiliki pengaruh yang lebih besar. Melalui platform media sosial dan forum online, masyarakat dapat dengan mudah mengekspresikan pendapat mereka, berbagi informasi, dan mendiskusikan isu-isu politik yang relevan. Teknologi digital telah menciptakan lingkungan di mana partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan menjadi lebih inklusif dan terbuka. Hal ini tidak hanya memperkaya demokrasi melalui beragam

perspektif dan masukan dari masyarakat, tetapi juga membentuk pola interaksi baru antara pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam proses politik (Matthes et al., 2023).

Dalam konteks ini, upaya untuk memahami bagaimana partisipasi politik masyarakat berkembang dan beradaptasi di era modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Modernitas dan teknologi telah membuka pintu baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dan mengekspresikan keinginan dan kepentingannya. Perubahan-perubahan tersebut terutama disebabkan oleh semakin pentingnya peran teknologi dalam memungkinkan partisipasi politik, memberikan akses informasi yang lebih mudah dan cepat, serta memfasilitasi keselarasan dan mobilisasi massa menuju tujuan politik. Media sosial dan aplikasi berbasis internet telah menjadi alat penting untuk memperluas arena partisipasi politik, memungkinkan individu untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam debat publik, dan bahkan melakukan aktivitas politik secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi dinamika partisipasi politik masyarakat menjadi penting untuk menjawab tantangan dan peluang dalam iklim politik saat ini. Tujuannya adalah untuk mempertimbangkan dampak teknologi dan menganalisis perubahan dalam cara masyarakat terlibat dalam politik dan dampaknya terhadap struktur dan dinamika politik secara keseluruhan. Hasil-hasil ini memberikan wawasan berharga bagi para aktor politik, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum tentang cara menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan memperkuat demokrasi di era digital. Oleh karena itu, penting untuk berpikir secara mendalam untuk memahami hubungan antara teknologi dan bagaimana pengaruhnya terhadap partisipasi politik masyarakat.

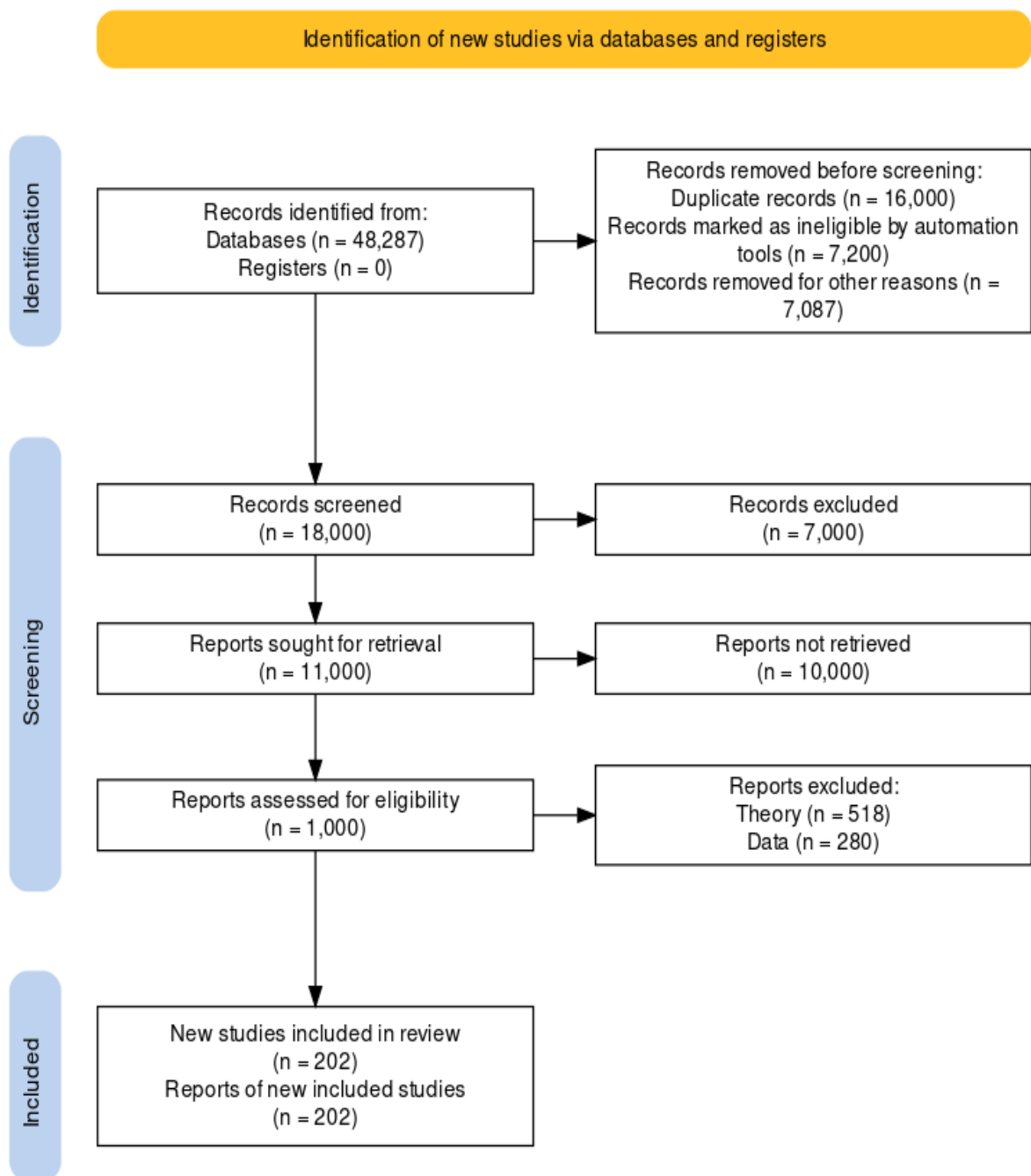
METODE PENELITIAN

Metode tinjauan literatur sistematis (SLR) merupakan pendekatan yang tepat dan tepat untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena ini. SLR adalah metode penelitian sistematis yang memungkinkan peneliti mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mensintesis, dan menyajikan hasil dari berbagai penelitian mengenai pertanyaan penelitian atau topik yang diminati. Dengan pendekatan “sistematis” ini, SLR menerapkan metodologi yang konsisten dan diterima secara luas dalam analisis literatur yang ada. SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren, pola, dan tema yang muncul dari penelitian sebelumnya

mengenai partisipasi politik masyarakat di era digital. Pentingnya studi ini adalah memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi partisipasi warga negara dalam proses politik. Hasil SLR memberikan para peneliti wawasan berharga untuk mengembangkan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada tentang partisipasi politik di era digital. Selain itu, SLR memberikan wawasan komprehensif kepada para praktisi dan pembuat kebijakan yang dapat digunakan untuk memandu kebijakan dan strategi untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui teknologi digital. Metode SLR memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk mengkaji literatur yang relevan, termasuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang tepat serta melakukan proses seleksi dan evaluasi yang sistematis. Dengan menerapkan metode SLR untuk memetakan penelitian sebelumnya mengenai partisipasi politik masyarakat di era digital, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita terhadap fenomena ini. Dalam konteks ini, SLR berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang ada secara menyeluruh, sehingga memungkinkan wawasan yang lebih dalam dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai partisipasi politik di era digital.

Penelitian ini juga menggunakan metodologi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Jurnal yang diperoleh dari Scopus, dan kata kuncinya adalah partisipasi politik di era digital. Metode PRISMA terdiri dari empat Langkah, yaitu:

1. Pencarian data, pencarian data dilakukan melalui sumber data yang disediakan dengan menggunakan kata kunci dan topik yang diidentifikasi untuk ditinjau.
2. Penyaringan data, tujuannya adalah untuk menyaring data yang ditemukan agar sesuai dengan topik yang sedang dibahas.
3. Penilaian kualitas data berdasarkan teks lengkap dan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan.
4. Menelaah lebih lanjut hasil pencarian data terpilih untuk mencari persamaan dan perbedaan berdasarkan data yang ditemukan.



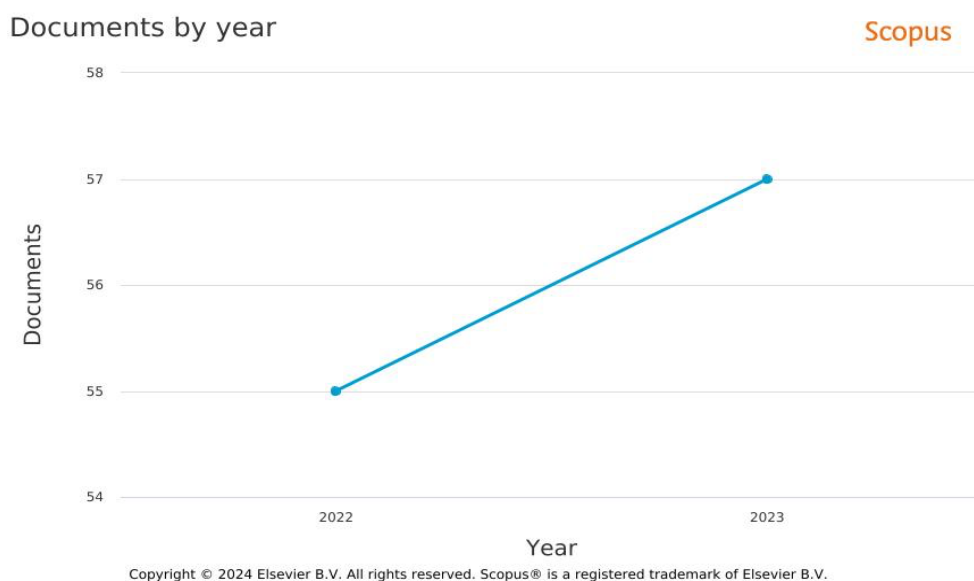
Gambar 1. PRISMA flow Diagram

Skema pencarian artikel jurnal menggunakan flowchart dan memanfaatkan pedoman PRISMA untuk menyaring jurnal yang akan direview. Metode pemilihan jurnal mengikuti pedoman PRISMA dan kata kunci digunakan untuk pencarian. Berdasarkan metode PRISMA yang telah dilakukan pada bagian identification dapat diperoleh hasil yakni dari total 48.287 jurnal artikel dan prosiding yang diidentifikasi, 16.000 diantaranya dikeluarkan karena terjadi

duplikasi data, selanjutnya 7.200 lainnya tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan 7.087 karena alasan lain.

Pada bagian screening, jumlah jurnal sudah discreening sebanyak 18.000, lalu dikeluarkan sebanyak 7.000 karena dikecualikan sehingga tersisa 11.000 untuk jurnal yang akan diambil dan dikeluarkan sebanyak 10.000 untuk jurnal yang tidak diambil dan jumlah akhir pada bagian ini sebanyak 1.000 dan dikeluarkan sebanyak 798 dengan alasan tidak sesuai teori sebanyak 518 dan tidak sesuai data sebanyak 280. Sehingga pada bagian Included hanya 202 jurnal artikel yang digunakan dalam studi literature. Jurnal ilmiah atau prosiding harus memenuhi komponen penilaian kualitas minimal 202 agar dapat digunakan sebagai sumber literature dalam penelitian ini. Berdasarkan penilaian kualitas yang telah dilakukan, 202 jurnal dan prosiding memenuhi pencapaian minimal tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai sumber literature dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

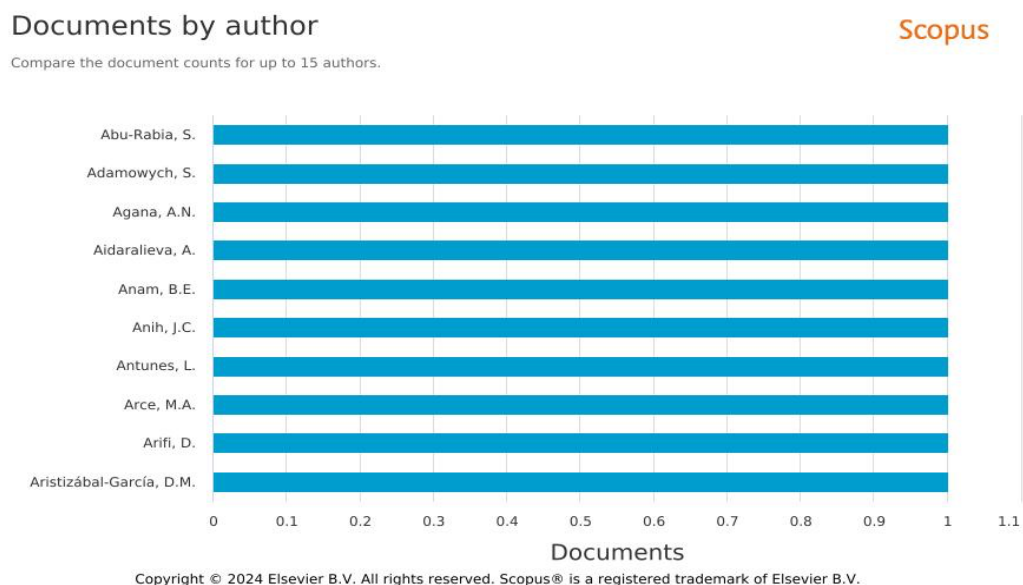


Gambar 2. Data scopus by year

Berdasarkan data yang diperoleh dari basis data Scopus, Gambar 1 menyoroti sebuah tren yang menarik terkait dengan kajian tentang partisipasi politik aktif. Terlihat bahwa dari tahun 2022 hingga tahun 2023, terjadi peningkatan yang signifikan dari skor indeks kajian terhadap topik tersebut, naik dari 55 menjadi 57. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada beberapa faktor yang saling terkait. Pertama-tama, ada peningkatan minat yang jelas dari

kalangan akademisi dan peneliti terhadap isu-isu partisipasi politik aktif, yang tercermin dalam peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang berfokus pada topik ini. Selain itu, faktor lain yang turut berperan adalah adanya peningkatan kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam terhadap transformasi digital dalam konteks partisipasi politik. Dengan semakin meluasnya penetrasi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, pemahaman akan bagaimana teknologi tersebut memengaruhi dinamika partisipasi politik menjadi semakin penting, mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Selain itu, pertumbuhan skor indeks kajian tersebut juga mencerminkan pentingnya peran partisipasi politik aktif dalam konteks global yang terus berubah. Dengan berbagai perubahan politik, sosial, dan teknologis yang terjadi di seluruh dunia, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat terlibat dalam proses politik menjadi krusial bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi politik. Dalam konteks ini, kajian yang menyoroti dinamika partisipasi politik aktif tidak hanya memberikan wawasan tentang perilaku politik individu, tetapi juga membantu merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas demokrasi dan partisipasi publik. Oleh karena itu, peningkatan skor indeks kajian dari tahun ke tahun mencerminkan semakin mendalamnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya topik ini dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung secara digital dan dinamis.

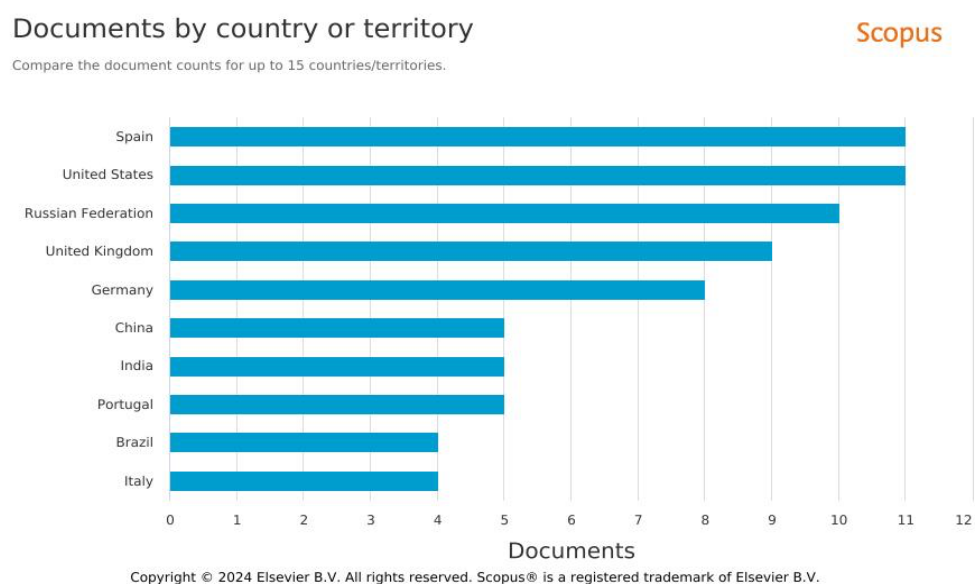


Gambar 3. Data scopus by author

Berdasarkan data yang diperoleh dari Scopus, analisis terhadap artikel-artikel yang berkaitan dengan perkembangan penelitian terhadap partisipasi politik aktif di era digital

mengungkapkan bahwa sejumlah peneliti memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang tersebut. Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa Abu-Rabia, S, Asamowych, S, Agana, A.N, Aidaralieva, A, Anam, B.E, Anih, J.C, Antunes, L, Arce, M.A, Arifi, D, dan Aristizabal-Gracia, D.M adalah beberapa peneliti yang paling banyak mempublikasikan artikel terkait. Temuan ini menegaskan bahwa mereka telah memberikan kontribusi yang konsisten dan substansial dalam mengembangkan pemahaman tentang partisipasi politik aktif melalui karya-karya ilmiah mereka.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar peneliti yang disebutkan dalam Gambar 2 telah mempublikasikan satu dokumen terhadap penelitian tentang perkembangan digital partisipasi politik aktif. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan fokus yang cukup signifikan dari komunitas ilmiah terhadap aspek digital dalam partisipasi politik. Keterlibatan mereka dalam mempublikasikan karya ilmiah tersebut juga mencerminkan pentingnya pengembangan dan pemahaman terhadap dinamika partisipasi politik dalam era digital. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi peneliti terhadap pemahaman kita tentang partisipasi politik aktif, dengan fokus khusus pada dimensi digitalnya.

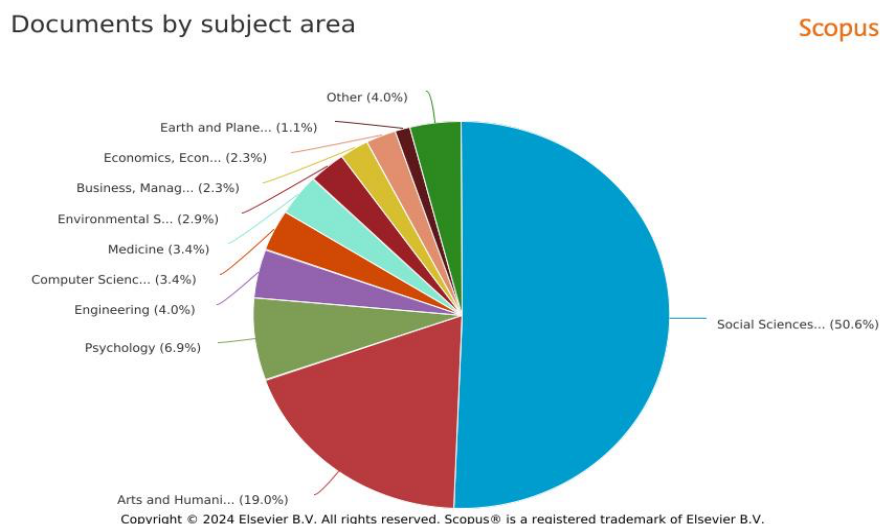


Gambar 4. Data scopus by country

Data yang terdapat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa Spain merupakan negara yang paling aktif dalam mempublikasikan artikel mengenai perkembangan penelitian tentang partisipasi politik aktif, dengan total 11 artikel yang tercatat dalam basis data Scopus.

Sementara itu, United States menyusul dengan jumlah yang sama, yaitu 11 artikel, menegaskan posisinya sebagai salah satu kontributor utama dalam bidang ini. Russian Federation dan United Kingdom masing-masing menyumbangkan 10 dan 9 artikel, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pembahasan mengenai partisipasi politik aktif di era digital. Germany, China, India, Portugal, Brazil, dan Italy juga turut berperan dalam memperkaya literatur ilmiah mengenai topik tersebut, dengan masing-masing mencatatkan jumlah publikasi yang bervariasi, mulai dari 8 hingga 4 artikel.

Penelitian mengenai partisipasi politik aktif merupakan topik yang menarik perhatian dari berbagai negara di seluruh dunia, seperti yang tercermin dari distribusi artikel yang dihasilkan. Spain dan United States terlihat menjadi pemimpin dalam hal jumlah publikasi, namun kontribusi dari negara-negara seperti Russian Federation, United Kingdom, dan Germany juga patut diperhatikan. Keragaman dalam aspek geografis ini mencerminkan pentingnya isu partisipasi politik aktif dalam konteks global, dengan setiap negara memiliki perspektif dan konteks unik yang dapat diperkaya melalui penelitian ilmiah yang dipublikasikan secara luas. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak hanya memberikan wawasan tentang tren penelitian saat ini tetapi juga menggambarkan kepentingan yang luas dari komunitas ilmiah dalam memahami dan memperdalam pemahaman tentang partisipasi politik aktif di era kontemporer.

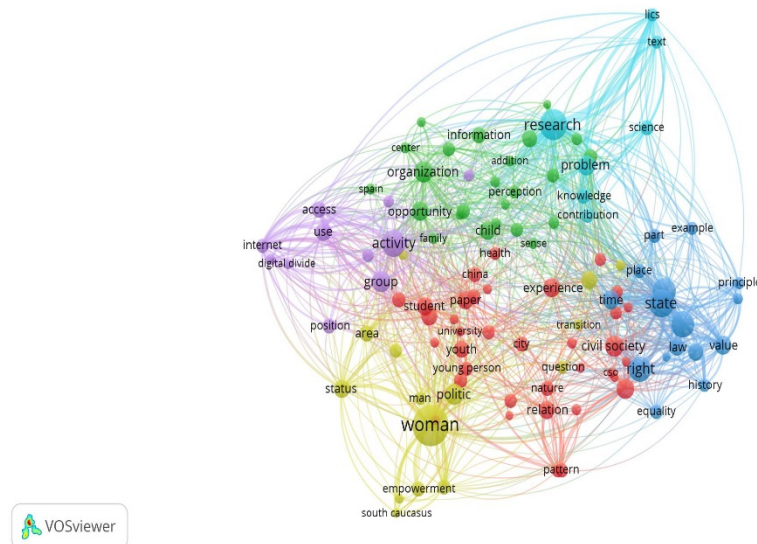


Gambar 5. Data scopus by subject area

Berdasarkan data yang dipresentasikan dalam Gambar 4, dapat diperhatikan bahwa terdapat sejumlah artikel yang membahas tentang partisipasi politik aktif di era digital dengan beragam subjek yang relevan. Analisis terhadap data menunjukkan bahwa subjek social

science mendominasi sebagian besar artikel yang ada, mencapai 50,6% dari total. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang ilmu sosial menjadi fokus utama dalam mengkaji fenomena partisipasi politik aktif. Selain itu, terdapat juga kontribusi yang signifikan dari bidang Arts and Humanities dengan 19,0%, serta subjek Psychology yang menyumbangkan 6,9% dari keseluruhan artikel. Namun, penting untuk dicatat bahwa masih ada subjek lain yang turut berkontribusi dalam pembahasan tersebut, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil, seperti yang terlihat pada data yang disajikan dalam Gambar 4.

Melalui analisis tersebut, dapat dipahami bahwa pembahasan mengenai partisipasi politik aktif tidak hanya menjadi perhatian dalam ranah ilmu sosial, tetapi juga menarik minat dari disiplin ilmu lainnya seperti seni, humaniora, dan psikologi. Dengan demikian, penelitian tentang fenomena ini tidak hanya bersifat multidisiplin, tetapi juga mencerminkan kompleksitas dan relevansi topik tersebut dalam konteks yang lebih luas. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana subjek-subjek tersebut berkontribusi dalam memahami dinamika partisipasi politik aktif, serta dampaknya dalam masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 6. Visualisasi peta perkembangan penelitian partisipasi politik aktif

Berdasarkan visualisasi dalam Gambar 5, tergambar dengan jelas hubungan yang kompleks antara berbagai istilah dalam konteks penelitian mengenai partisipasi politik aktif di era digital. Visualisasi tersebut menggambarkan istilah-istilah tersebut sebagai simpul-simpul dalam suatu jaringan yang saling terhubung, menciptakan gambaran yang padu tentang keterkaitan dan keragaman topik-topik yang tercakup dalam penelitian tersebut. Dari

Melalui pemahaman terhadap kluster-kluster yang dihasilkan dari visualisasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang partisipasi politik aktif mencakup beragam dimensi dan perspektif yang berbeda. Dari kluster-kluster tersebut, terlihat bahwa isu-isu seperti motivasi politik, partisipasi dalam pemilihan, peran media massa, dan faktor-faktor sosial yang memengaruhi partisipasi politik, semuanya merupakan bagian integral dari diskusi yang lebih luas tentang fenomena tersebut. Dengan demikian, visualisasi tersebut tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang keragaman topik dalam penelitian tersebut, tetapi juga menyoroti kompleksitas dan relevansi partisipasi politik aktif dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas.



Visualisasi densitas dalam penelitian partisipasi politik aktif dari seluruh dunia, seperti yang ditampilkan dalam Gambar 6, merupakan alat yang sangat berguna untuk menganalisis dan memahami tren penelitian. Melalui visualisasi ini, keberadaan dan intensitas fokus penelitian pada berbagai istilah dapat diidentifikasi dengan jelas. Densitas, yang

direpresentasikan oleh kecerahan warna, memberikan gambaran yang komprehensif tentang seberapa sering suatu topik dibahas dalam literatur akademis. Istilah-istilah yang ditunjukkan dengan warna yang pudar atau kabur menandakan bahwa penelitian mengenai topik tersebut masih jarang dilakukan, sedangkan istilah-istilah yang muncul dengan warna yang semakin kuning cerah menunjukkan bahwa topik tersebut telah menjadi subjek penelitian yang umum. Sebagai contoh, istilah "woman" dan "state" muncul dengan warna kuning yang paling cerah, mengindikasikan bahwa penelitian mengenai keduanya sudah sering dilakukan. Di sisi lain, istilah-istilah seperti "science", "pattern", "empowerment", dan "status" muncul dengan intensitas yang rendah, bahkan hampir tidak terlihat, menunjukkan bahwa penelitian tentang topik-topik tersebut masih jarang dilakukan, atau mungkin belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam literatur akademis.

Penafsiran visualisasi densitas ini dapat menjadi panduan yang berharga bagi para peneliti dalam menentukan arah penelitian mereka. Mereka dapat menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam literatur akademis, menyoroti topik yang belum banyak dipelajari, dan mengalokasikan sumber daya mereka secara efisien. Selain itu, visualisasi densitas juga dapat membantu dalam memahami dinamika perkembangan penelitian dari waktu ke waktu, dengan melihat perubahan warna dan intensitas istilah-istilah tertentu. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tren dan pergeseran dalam fokus penelitian di bidang partisipasi politik aktif, serta memungkinkan para peneliti untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut atau pembaruan konseptual. Dengan demikian, visualisasi densitas menjadi instrumen yang kuat dalam navigasi dan pemahaman dalam kerangka penelitian partisipasi politik global.

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat banyak topik yang membahas partisipasi politik aktif. Topik pembahasan mengenai woman dan state sudah banyak dilakukan dalam penelitian partisipasi politik aktif di berbagai dunia. Untuk kedepannya topik pembahasan mengenai partisipasi politik aktif dapat dilakukan pada topik yang jarang diteliti seperti pattern, position, equality, history, lics, science, dan principle. Dengan menggunakan topik tersebut dapat dilakukan penelitian yang paling terbaru mengenai partisipasi politik aktif diberbagai dunia.

PEMBAHASAN

Era digital merupakan pendorong utama perubahan paradigma dalam partisipasi politik, yang menyebabkan perubahan signifikan dalam cara individu berpartisipasi dalam proses politik. Fenomena ini terjadi karena media sosial dan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi individu untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kehidupan politik. Hingga saat ini, akses terhadap informasi politik dan penyampaian pendapat masih terbatas pada lembaga formal dan kelompok kepentingan khusus. Individu kini dapat dengan mudah berbagi pandangan politik, menggalang dukungan, dan bahkan mengorganisir gerakan politik tanpa bergantung pada struktur formal tradisional. Berkat platform seperti Facebook, Twitter, Instagram dan juga TikTok, masyarakat mempunyai suara yang lebih besar dalam proses politik. Mereka dapat dengan mudah berbagi pandangan politik, menggalang dukungan, dan bahkan mengorganisir gerakan politik. Media sosial menawarkan kesempatan kepada individu untuk mengatasi hambatan geografis dan sosial yang sebelumnya membatasi partisipasi politik. Mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan memperluas jaringan politik mereka dengan cepat dan efisien. Selain itu, media sosial memungkinkan individu untuk belajar tentang isu-isu politik secara real-time dan bereaksi dengan cepat. Hal ini menciptakan lingkungan politik yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Di era digitalisasi yang semakin meningkat, peran media sosial telah berkembang menjadi lebih dari sekedar alat komunikasi. Penelitian menegaskan bahwa platform-platform ini tidak hanya menghubungkan individu, namun juga memainkan peran penting dalam mengorganisir gerakan politik dan memobilisasi dukungan publik terhadap isu-isu sosial dan politik yang muncul. Media sosial memberikan platform dan peluang bagi suara-suara yang sebelumnya terpinggirkan untuk diakui dan didengar. Hal ini menimbulkan efek domino yang membuat partisipasi politik menjadi lebih inklusif dan memperluas cakupannya. Masyarakat yang sebelumnya merasa tidak memiliki saluran untuk menyuarakan keprihatinannya kini dapat dengan mudah menyampaikan pesannya kepada khalayak yang lebih luas melalui media sosial (Anderson, 2022). Fenomena ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting yang mungkin terabaikan, namun juga meningkatkan tekanan pada para pengambil keputusan dan institusi politik untuk menindaklanjuti aspirasi masyarakat yang diungkapkan di media sosial. Dengan demikian, media sosial telah menjadi

kekuatan untuk mengubah lanskap politik dan sosial, membuka pintu bagi partisipasi individu yang lebih besar, dan meningkatkan tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan publik. Sebagai alat demokrasi, media sosial mendorong dialog dan pertukaran yang lebih aktif antara pemerintah dan masyarakat, sehingga memberikan landasan yang lebih kuat bagi demokrasi yang sehat dan inklusif di masa depan.

Demokrasi digital juga merupakan paradigma yang menjadi fokus penelitian yang sedang berlangsung. Konsep ini membahas bagaimana teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong partisipasi politik di seluruh masyarakat. Di bidang demokrasi digital, setiap individu memiliki akses yang mudah terhadap informasi politik, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai diskusi online dan menyampaikan pendapat tanpa hambatan besar. Demokrasi digital menciptakan lingkungan di mana partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan menjadi lebih inklusif dan sensitif. Hal ini tidak hanya memperluas akses terhadap informasi politik, namun juga mengubah cara masyarakat terlibat dalam politik. Platform digital memungkinkan individu dengan cepat dan mudah berbagi pendapat secara online, mengomentari isu-isu terkini, dan bahkan mengatur kegiatan politik. Demokrasi digital juga berpotensi memperkuat akuntabilitas pemerintah dan meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Data yang mudah diakses dan disebarluaskan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memantau tindakan pemerintah secara lebih dekat melalui platform digital dan mengajukan pertanyaan serta kritik secara langsung.

Terkait dengan hal tersebut, demokrasi digital tidak hanya sekadar mengubah cara masyarakat memperoleh informasi politik atau menyuarakan pendapat mereka. Tetapi juga akan mengarah pada transformasi yang lebih mendalam terhadap paradigma kekuasaan dan pengaruh dalam struktur politik. Platform digital memungkinkan pertukaran ide dan opini secara instan, memberikan masyarakat lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik dan bahkan mempengaruhi agenda publik. Demokrasi digital menjanjikan inklusi dan partisipasi yang lebih besar, namun kita tidak boleh mengabaikan bahwa masih ada tantangan terkait aksesibilitas teknologi dan kesenjangan digital. Tantangan ini dapat menghalangi sebagian orang untuk menyadari potensi penuh dari ruang digital ini (Berg & Hofmann, 2021). Upaya berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan demokrasi digital mencapai tujuan inklusivitasnya dan bukan sekadar konsep kosong. Salah satu langkah terpenting untuk mencapai demokrasi digital yang adil dan berkelanjutan adalah mengatasi

kesenjangan akses. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara, termasuk dengan menyediakan akses internet yang terjangkau dan infrastruktur digital yang tepat di seluruh wilayah. Selain itu, penting untuk memperkuat literasi digital masyarakat sehingga mereka tidak hanya memiliki akses terhadap teknologi, namun juga keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam konteks kebijakan. Upaya-upaya ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, seiring dengan perkembangan dunia digital yang terus berkembang pesat dan tantangan-tantangan baru yang mungkin muncul seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, hanya melalui upaya berkelanjutan untuk menutup kesenjangan akses dan memperkuat literasi digital, demokrasi digital dapat benar-benar mendorong inklusi dan partisipasi yang lebih luas, yang merupakan alat yang dapat membangun sistem politik yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam masyarakat demokratis yang menjunjung tinggi budaya politik terbuka menjadi agen aktif dalam mengubah dan membentuk realitas politik melalui partisipasi digital. Dengan cara ini, budaya politik yang mengedepankan partisipasi dan transparansi, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh dalam memperluas ruang demokrasi, memperkuat hubungan antara warga negara dan pemerintah, serta mendorong dialog antara berbagai aktor dalam masyarakat (Bardin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya politik maju dan kemajuan teknologi dapat menciptakan ekosistem politik yang lebih inklusif dan dinamis dimana partisipasi politik tidak lagi terbatas pada kegiatan tradisional tetapi juga merambah ke ranah digital. Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah lanskap partisipasi politik masyarakat secara mendasar. Dampaknya terlihat tidak hanya pada kemudahan akses terhadap informasi politik, namun juga pada kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai diskusi online. Platform sosial tidak hanya memberikan individu akses instan terhadap berita politik, namun juga memberikan peluang untuk berinteraksi langsung dengan sesama warga negara dan kelompok kepentingan politik. Hal ini menciptakan ruang di mana warga negara dapat merasa lebih terlibat dalam proses politik, memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap keputusan politik, dan bahkan memperluas lingkup pengaruh mereka dalam arus utama politik. Sebagai hasilnya, memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan pendapatnya dan membentuk opini publik yang lebih luas.

KESIMPULAN

Paradigma partisipasi politik sedang mengalami perubahan besar seiring dengan munculnya era digital. Teknologi digital, khususnya media sosial, menawarkan peluang baru bagi individu untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses politik. Fenomena ini tidak hanya menghasilkan partisipasi politik yang lebih demokratis, namun juga memperluas cakupan partisipasi politik secara inklusif, mendorong partisipasi berbagai lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, dan politik. Secara keseluruhan perubahan teknologi berdampak besar terhadap tren dan dinamika partisipasi politik. Kemajuan teknologi berperan penting dalam mengubah cara masyarakat berpartisipasi dalam politik. Teknologi digital tidak hanya merupakan alat untuk mendorong partisipasi politik yang lebih luas, namun juga katalisator bagi inklusivitas dan daya tanggap yang lebih besar dalam proses politik. Berbagai platform, situs web, dan aplikasi media sosial politik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam diskusi politik, bertukar ide, dan mengorganisir aksi kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah memperluas akses masyarakat terhadap bidang politik, menghilangkan hambatan geografis dan ekonomi tradisional. Pemanfaatan teknologi dalam partisipasi politik juga tidak lepas dari konteks budaya, sosial, dan politik yang ada. Selain itu, pendidikan dan literasi digital juga penting agar masyarakat bisa kritis terhadap informasi yang mereka terima, sekaligus memanfaatkan teknologi secara efektif dalam partisipasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi era digital mempunyai potensi besar untuk mengubah paradigma partisipasi politik. Namun untuk memastikan bahwa perkembangan ini mendukung demokrasi yang kuat dan inklusif, penting bagi para pelaku untuk memahami dan mengelola interaksi kompleks antara teknologi dan konteks sosiokultural.

Kontribusi penelitian ini mencakup kajian ini lebih dari sekadar analisis untuk mengeksplorasi dan mengkaji kompleksitas partisipasi politik di era digital. Dengan menggali lebih dalam penelitian ini, kita tidak hanya dapat lebih memahami tren partisipasi politik, namun juga mengidentifikasi dinamika yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Hal ini juga memberikan perspektif berharga tentang bagaimana media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi dan mengorganisir masyarakat, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan demokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam mengenai peran teknologi dalam proses politik,

namun juga memberikan wawasan berharga dalam memperbaiki sistem demokrasi di masa depan.

Meskipun penelitian ini menggunakan database Scopus sebagai sumber datanya, namun belum tentu sepenuhnya mewakili berbagai realitas global yang terkait dengan partisipasi politik di era digital ini. Salah satu keterbatasan yang teridentifikasi dalam surat ini adalah ketimpangan akses dan penggunaan teknologi, yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesetaraan dalam hal partisipasi politik. Perbedaan dalam akses dan penggunaan teknologi antar wilayah dan kelompok sosial mungkin mengecualikan sebagian komunitas dari proses politik digital, sehingga menyebabkan potensi kesenjangan dalam partisipasi politik dan interpretasi temuan penelitian. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya mengintegrasikan langkah-langkah teknis, sosial dan politik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi politik yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pendekatan dan solusi berbasis bukti merupakan kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan mendorong partisipasi politik yang lebih responsif dan demokratis di era digital. Hal ini mencakup penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan partisipasi politik sekaligus meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaannya. Penting juga untuk mempertimbangkan kebijakan yang memperkuat perlindungan data dan mendorong transparansi dalam proses politik. Penelitian- penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk mengembangkan solusi yang lebih baik dalam membangun sistem politik yang lebih inklusif dan responsif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Hassan, I., Fazil Ahmad, M., Hassan, N. A., & Ismail, M. M. (2021). Social Media, Youths and Political Participation in Malaysia: A Review of Literature. *SSRN Electronic Journal, Mcmc*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3849948>
- Amin, F., Swarizona, S., Kuncahyo, T., Arafat, Y., & Oktarina, R. A. (2023). Digital Democracy Political Participation Through Technology in the Modern Era. *International Journal of Science and Society*, 5(4), 291–301. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i4.786>
- Anderson, A. (2022). *How Social Media Affects Political Beliefs and Movements*.
- Bardin, A. L. (2021). DIGITAL DIVIDE IN THE MODERN MEGAPOLIS: POLITICAL ASPECTS. *Polis*

- (*Russian Federation*), 6, 73–88. <https://doi.org/10.17976/jpps/2021.06.06>
- Benabdallah, A., Audras, A., Coudert, L., El Madhoun, N., & Badra, M. (2022). Analysis of Blockchain Solutions for E-Voting: A Systematic Literature Review. *IEEE Access*, 10(June), 70746–70759. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3187688>
- Berg, S., & Hofmann, J. (2021). Digital democracy. *Internet Policy Review*, 10(4). <https://doi.org/10.14763/2021.4.1612>
- Kasim, A., Rampadio, H., Hatta Roma Tampubolon, M., & Ridwan, M. (2021). the Ideas of Using Electronic Voting in Election Management. *Tadulako Law Review* |, 6(1), 36–49. <http://jurnal.untad.ac.id/index.php/TLR>
- Knudsen, M. S., & Christensen, H. S. (2021). Future Orientation and Political Participation: The Moderating Role of Political Trust. *Frontiers in Political Science*, 3(December), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpos.2021.791467>
- Kuznetsova, D., & Tolbert, C. J. (2023). Globalizing information networks, social media, and participation. *Social Science Quarterly*, 104(4), 505–520. <https://doi.org/10.1111/ssqu.13287>
- Matthes, J. (2022). Social Media and the Political Engagement of Young Adults: Between Mobilization and Distraction. *Online Media and Global Communication*, 1(1), 6–22. <https://doi.org/10.1515/omgc-2022-0006>
- Matthes, J., Heiss, R., & van Scharrel, H. (2023). The distraction effect. Political and entertainment-oriented content on social media, political participation, interest, and knowledge. *Computers in Human Behavior*, 142(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107644>
- Saeed, A. (2023). *The Critical Review of Social Sciences Studies VOL 01No 01 (2023) Analyzing the Impact of Social Media on Political Participation: A Critical Review*. 01, 1–10.
- Saud, M., & Margono, H. (2021). Indonesia's rise in digital democracy and youth's political participation. *Journal of Information Technology and Politics*, 18(4), 443–454. <https://doi.org/10.1080/19331681.2021.1900019>
- Staykova, E. (2023). The Digital Transformation of Local Democracy During the Pandemic. In

Contributions to Political Science (pp. 347–360). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-031-20943-7_21

Stieglitz, S., & Dang-Xuan, L. (2013). Social media and political communication: a social media analytics framework. *Social Network Analysis and Mining*, 3(4), 1277–1291. <https://doi.org/10.1007/s13278-012-0079-3>

Suherlan, S. (2023). Digital Technology Transformation in Enhancing Public Participation in Democratic Processes. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i1.34>

Tseng, Y. S. (2023). Rethinking Gamified Democracy As Frictional: A Comparative Examination Of The Decide Madrid And Taiwan Platforms. *Social and Cultural Geography*, 24(8), 1324–1341. <https://doi.org/10.1080/14649365.2022.2055779>

Vnuchko, S., & Mazurchuk, A. (2021). Social Networks As An Innovative Element Of Virtual Political Communication. *Evropsky Politicky a Pravni Diskurz*, 8(6), 50–55. <https://doi.org/10.46340/eppd.2021.8.6.8>

Waeterloos, C., Walrave, M., & Ponnet, K. (2021). Designing and validating the Social Media Political Participation Scale: An instrument to measure political participation on social media. *Technology in Society*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101493>

Wurst, A. K., Pohl, K., & Haßler, J. (2023). Mobilization in the Context of Campaign Functions and Citizen Participation. *Media and Communication*, 11(3), 129–140. <https://doi.org/10.17645/mac.v11i3.6660>